



Peran Orang Tua sebagai Guru Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga: Studi Kasus di GKII Bukit Sion Empaci Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang

Agustina Ace Wagena¹, Yuliono Evendi², Reni³, Mita⁴
Sekolah Tinggi Teologi Khatulistiwa Sintang^{1, 2, 3, 4}

agustinaace@sttkhatulistiwa.ac.id¹, yulionoevendi@sttkhatulistiwa.ac.id²,
reni@students.sttkhatulistiwa.ac.id³, mita@students.sttkhatulistiwa.ac.id⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga di GKII Bukit Sion Empaci Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Keluarga dipandang sebagai pusat utama pendidikan iman, di mana orang tua memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Kristiani sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berperan aktif dalam mengajarkan doa, membaca Alkitab, serta membimbing anak dalam kehidupan iman sehari-hari. Peran ini tidak hanya membentuk karakter rohani anak, tetapi juga memperkuat ikatan keluarga dalam iman. Namun, penelitian juga menemukan adanya tantangan, seperti keterbatasan waktu orang tua dan pengaruh budaya modern yang dapat mengurangi intensitas pendidikan iman di rumah.

Pembahasan menegaskan bahwa peran orang tua sebagai guru PAK dalam keluarga merupakan bagian integral dari misi gereja untuk membangun jemaat yang berakar pada firman Tuhan. Dengan demikian, keluarga Kristen di GKII Bukit Sion Empaci menjadi wadah utama pembentukan iman anak, sekaligus memperkuat keberlanjutan pendidikan agama Kristen di tengah masyarakat.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Kristen, Peran Orang Tua, Keluarga Kristen, GKII Bukit Sion Empaci

Abstract

This study aims to analyze the role of parents as Christian Religious Education (CRE) teachers within the family at GKII Bukit Sion Empaci, Dedai District, Sintang Regency. The family is considered the primary center of faith education, where parents hold the responsibility of instilling Christian values from an early age. The research employs a descriptive qualitative method, with data collected through observation, interviews, and documentation.

The findings reveal that parents actively teach prayer, Bible reading, and guide their children in daily faith practices. This role not only shapes the spiritual character of the children but also strengthens family bonds in faith. However, challenges were identified, such as limited parental time and the influence of modern culture, which may reduce the intensity of faith education at home.

The discussion emphasizes that the role of parents as CRE teachers in the family is an integral part of the church's mission to build congregations rooted in God's Word. Thus, Christian families at GKII Bukit Sion Empaci serve as the primary context for faith formation, ensuring the continuity of Christian education within the community.

Keywords: Christian Religious Education, Parents' Role, Christian Family, Faith Formation, GKII Bukit Sion Empaci

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak, termasuk dalam hal pendidikan iman Kristen. Orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkan

nilai-nilai rohani sejak dini agar anak bertumbuh dalam iman yang kokoh. Gulo menegaskan bahwa orang tua wajib mengimplementasikan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga sebagai bagian dari kurikulum iman yang harus ditanamkan sejak dini.¹

Dalam konteks GKII Bukit Sion Empaci, keluarga menjadi pusat pembentukan iman anak sebelum mereka mengenal pendidikan formal di sekolah maupun pembinaan di gereja. Mariyanti menekankan bahwa pelaksanaan PAK dalam keluarga membentuk moral dan spiritualitas anak sejak dini, yang akan mempengaruhi hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama.² Hal ini menunjukkan bahwa keluarga tidak hanya berfungsi sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai unit rohani.

Peran orang tua sebagai guru PAK tidak hanya sebatas mengajarkan doktrin iman, tetapi juga menjadi teladan hidup bagi anak-anak. Simarmata menyatakan bahwa di era digital, orang tua dituntut untuk menjadi guru rohani yang mampu mengajarkan iman sekaligus menghadapi tantangan budaya modern.³ Dengan demikian, orang tua harus mampu menyesuaikan metode pengajaran dengan konteks zaman tanpa kehilangan esensi iman Kristen.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa pendidikan iman dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap karakter anak. Luma dkk. menegaskan bahwa PAK dalam keluarga merupakan instrumen penting dalam membentuk perilaku anak yang beriman dan ber karakter.⁴ Hal ini memperlihatkan bahwa keluarga Kristen memiliki peran strategis dalam membangun generasi yang berakar pada firman Tuhan.

Orang tua juga berperan dalam membangun fondasi iman anak sejak usia dini. Setiawati menekankan bahwa pendidikan iman di usia dini sangat penting karena masa tersebut merupakan periode emas dalam pembentukan karakter rohani anak.⁵ Dengan demikian, orang tua harus memanfaatkan masa ini untuk menanamkan nilai-nilai iman secara konsisten.

Dalam perspektif teologis, peran orang tua sebagai guru PAK merupakan mandat ilahi. Nehe menegaskan bahwa Ulangan 6:6-9 menjadi dasar teologis bagi orang tua untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.⁶ Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman dalam keluarga bukan sekadar tradisi, tetapi merupakan perintah Tuhan.

Selain membentuk iman anak, peran orang tua juga memperkuat ikatan keluarga. Boiliu dkk. menekankan bahwa orang tua sebagai pendidik iman berkontribusi dalam pembentukan

¹ Moralman Gulo dkk., *Kontribusi Orangtua dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen di Keluarga*, (TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2 No. 2, 2022), 45.

² Mariyanti, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga*, (Jurnal Shema: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 7 No. 2, 2024), 112.

³ Mery Saragih Simarmata & Daniel Saputra Simanjuntak, *Peran Kaum Bapak dan Ibu Sebagai Orang Tua dan Guru Rohani di Era Digital*, (JURIBMAS, Vol. 4 No. 3, 2026), 77.

⁴ Subaedah Luma dkk., *Menggali Makna Keluarga: Pendidikan Agama Kristen sebagai Instrumen Perubahan Perilaku Anak*, (HARATI: Jurnal Pendidikan Kristen, Vol. 4 No. 1, 2024), 68.

⁵ Veronika Wulan Setiawati, *Peran Orang Tua dalam Membangun dan Memperkuat Fondasi Iman Anak Usia Dini*, (Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama, Vol. 2 No. 1, 2024), 115.

⁶ Restuman Nehe & Maria Martha Antak, *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Berdasarkan Ulangan 6:6-9*, (Jurnal Kala Nea, Vol. 5 No. 1, 2024), 70.

moral dan spiritualitas keluarga secara menyeluruh.⁷ Dengan demikian, keluarga Kristen menjadi wadah utama pembentukan iman sekaligus moralitas anak.

Dengan melihat pentingnya peran orang tua sebagai guru PAK, penelitian ini berupaya mengkaji secara mendalam praktik nyata yang dilakukan keluarga Kristen di GKII Bukit Sion Empaci. Fokus penelitian diarahkan pada peran orang tua dalam mengajarkan iman, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dihasilkan terhadap pertumbuhan iman anak. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan iman dalam keluarga Kristen, khususnya di konteks masyarakat Dedai Kabupaten Sintang.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran orang tua sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti menyingkap makna, nilai, dan pengalaman yang terkandung dalam praktik pendidikan iman di rumah. Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik dengan menekankan makna daripada generalisasi⁸. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan praktik pendidikan iman, tetapi juga menyingkap dinamika spiritual dan sosial yang terjadi dalam keluarga Kristen.

Lokasi penelitian adalah GKII Bukit Sion Empaci Kecamatan Dedai Kabupaten Sintang. Subjek penelitian meliputi orang tua jemaat yang aktif dalam pelayanan keluarga, anak-anak yang menerima pendidikan iman, serta majelis gereja yang terlibat dalam pembinaan keluarga. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling relevan dengan tujuan penelitian. Saddhono dkk. menekankan bahwa pemilihan informan dalam penelitian kualitatif harus mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam fenomena yang diteliti⁹. Dengan cara ini, data yang diperoleh lebih representatif terhadap realitas yang ingin dikaji.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui **observasi partisipatif**, **wawancara mendalam**, dan **dokumentasi**. Observasi dilakukan dengan menghadiri kegiatan keluarga Kristen, seperti doa bersama dan pembacaan Alkitab di rumah. Wawancara dilakukan dengan orang tua dan anak untuk menggali persepsi mereka tentang peran orang tua sebagai guru PAK. Dokumentasi berupa catatan kegiatan keluarga, arsip gereja, serta rekaman wawancara. Rakhmawati dkk. menegaskan bahwa kombinasi observasi, wawancara, dan dokumentasi

⁷ Noh Ibrahim Boiliu dkk., *Peran Orang Tua sebagai Pendidik Iman dengan Pembentukan Moral dan Pembentukan Iman di Gereja Kristen Jawa se-Klasis Banyumas Selatan*, (Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol. 6 No. 2, 2024). 450.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.

⁹ Kundharu Saddhono, Nugraheni Eko Wardani, Chafit Ulya, *Karakteristik Bahasa Khotbah Jumat di Indonesia (Kajian Sosiopragmatik)*, Universitas Sebelas Maret, 2018.

memberikan gambaran menyeluruh tentang praktik pendidikan iman dalam keluarga¹⁰. Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber dan metode, yaitu membandingkan hasil observasi dengan wawancara dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh lebih akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang Tua sebagai Pengajar Firman dan Doa

Hasil wawancara dengan Bapak Samuel, jemaat GKII Bukit Sion Empaci, menunjukkan bahwa ia setiap malam mengajak anak-anak berdoa sebelum tidur. Ia berkata: *“Saya ingin anak-anak terbiasa berdoa, karena doa adalah nafas iman.”* Praktik ini memperlihatkan bahwa orang tua berperan sebagai guru rohani yang menanamkan kebiasaan doa sejak dini.

Ibu Nilawati menambahkan: *“Kami membaca satu pasal Alkitab setiap malam, lalu saya jelaskan dengan bahasa sederhana agar anak-anak mengerti.”* Hal ini sejalan dengan Ulangan 6:6-7 yang menegaskan bahwa firman Tuhan harus diajarkan kepada anak-anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian Gulo menekankan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam mengimplementasikan nilai-nilai PAK di keluarga sebagai bagian dari kurikulum iman.¹¹ Dengan demikian, doa dan pembacaan Alkitab menjadi fondasi utama pendidikan iman dalam keluarga Kristen.

Orang Tua sebagai Teladan Hidup

Selain mengajarkan doa dan firman, orang tua juga berperan sebagai teladan iman. Bapak Ramli, seorang petani, mengatakan: *“Saya berusaha menunjukkan kejujuran dan kerja keras, supaya anak-anak melihat iman bukan hanya kata-kata, tetapi tindakan.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan iman tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melalui teladan hidup.

Ibu Mino menambahkan: *“Kalau saya marah, saya berusaha minta maaf kepada anak-anak. Saya ingin mereka tahu bahwa iman juga berarti rendah hati.”* Hal ini sejalan dengan 1 Korintus 11:1, di mana Paulus berkata: *“Ikutilah teladanku, sama seperti aku mengikuti teladan Kristus.”*

Simarmata menegaskan bahwa orang tua di era digital harus menjadi guru rohani yang tidak hanya mengajarkan iman, tetapi juga menampilkan teladan hidup yang konsisten.¹² Dengan demikian, teladan orang tua menjadi sarana efektif dalam pendidikan iman anak.

¹⁰ Ani Rakhmawati, Kundharu Saddhono, Purwadi, *Khotbah Jumat Berbahasa Jawa sebagai Upaya Menjaga Kearifan Bahasa Lokal: Kajian Sociolinguistik*, Universitas Sebelas Maret, 2018.

¹¹ Moralman Gulo dkk., *Kontribusi Orangtua dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen di Keluarga*, (TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2 No. 2, 2022), 45.

¹² Mery Saragih Simarmata & Daniel Saputra Simanjuntak, *Peran Kaum Bapak dan Ibu Sebagai Orang Tua dan Guru Rohani di Era Digital*, JURIBMAS, Vol. 4 No. 3, 2026, hlm. 77, 80.

Orang Tua sebagai Pembentuk Karakter dan Moral Anak

Wawancara dengan anak remaja bernama Yohanes menunjukkan bahwa ia merasa lebih berani bersaksi di sekolah karena terbiasa membaca Alkitab bersama orang tuanya. Ia berkata: *“Saya tidak malu berdoa di depan teman-teman, karena di rumah sudah biasa.”* Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman dalam keluarga berdampak langsung pada keberanian anak dalam menghidupi imannya.

Anak lain, Debora, mengatakan: *“Kalau saya menghadapi masalah, saya ingat kata mama: berdoa dulu sebelum mengambil keputusan.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan iman membentuk karakter anak yang bergantung pada Tuhan.

Luma menegaskan bahwa PAK dalam keluarga merupakan instrumen penting dalam membentuk perilaku anak yang beriman dan berkarakter.¹³ Dampak ini sejalan dengan Roma 10:17, *“Jadi, iman timbul dari pendengaran, dan pendengaran oleh firman Kristus.”*

Orang Tua sebagai Penjaga Konsistensi Iman di Tengah Tantangan

Meskipun peran orang tua sangat penting, terdapat tantangan yang dihadapi. Bapak Andreas, seorang buruh, mengatakan: *“Kadang saya pulang malam, jadi sulit untuk konsisten membimbing anak-anak.”* Hal ini menunjukkan bahwa keterbatasan waktu menjadi kendala utama.

Selain itu, pengaruh budaya modern juga menjadi tantangan. Ibu Agnes berkata: *“Anak-anak lebih suka bermain gadget daripada membaca Alkitab.”* Tantangan ini menuntut kreativitas orang tua dalam mengintegrasikan nilai iman ke dalam kehidupan sehari-hari anak.

Simarmata menyoroti bahwa orang tua harus mampu mengintegrasikan nilai iman ke dalam penggunaan teknologi agar anak tidak terjebak dalam budaya sekuler.¹⁴ Prinsip ini sejalan dengan Kolose 4:6, *“Hendaklah kata-katamu selalu penuh kasih, jangan hambar, sehingga kamu tahu bagaimana kamu harus memberi jawab kepada setiap orang.”*

Orang Tua sebagai Pelestari Iman dan Budaya Kristen

Selain membentuk iman anak, pendidikan iman dalam keluarga juga berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya Kristen lokal. Bapak Nehemia mengatakan: *“Kami mengajarkan doa dalam bahasa daerah supaya anak-anak tidak lupa budaya mereka.”* Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan iman juga berfungsi menjaga identitas budaya.

Ibu Ruth menambahkan: *“Kalau kami bernyanyi pujian, kadang pakai bahasa daerah. Anak-anak jadi tahu bahwa iman bisa hidup dalam budaya kami.”* Hal ini memperlihatkan integrasi antara iman dan budaya lokal.

Widyawati dkk. menekankan bahwa misi gereja di Indonesia harus mengintegrasikan inculturasi, yaitu pelestarian bahasa dan budaya lokal, agar gereja tetap relevan dan berakar

¹³ Subaedah Luma dkk., *Menggali Makna Keluarga: Pendidikan Agama Kristen sebagai Instrumen Perubahan Perilaku Anak*, HARATI: Jurnal Pendidikan Kristen, Vol. 4 No. 1, 2024, hlm. 68.

¹⁴ Mery Saragih Simarmata & Daniel Saputra Simanjuntak, *Peran Kaum Bapak dan Ibu Sebagai Orang Tua dan Guru Rohani di Era Digital*, JURIBMAS, Vol. 4 No. 3, 2026, hlm. 77, 80.

dalam masyarakat.¹⁵ Hal ini sejalan dengan Mazmur 78:4, yang menegaskan bahwa iman harus diwariskan kepada generasi berikutnya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa peran orang tua sebagai guru Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam keluarga merupakan fondasi utama pembentukan iman anak. Orang tua berperan sebagai **pengajar firman dan doa**, yang menanamkan kebiasaan rohani sejak dini melalui pembacaan Alkitab dan doa bersama. Selain itu, orang tua juga berfungsi sebagai **teladan hidup**, yang menunjukkan iman bukan hanya melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Peran orang tua sebagai guru PAK juga terbukti membentuk **karakter dan moral anak**, sehingga anak berani menghidupi imannya di lingkungan sosial. Pendidikan iman dalam keluarga memperkuat ikatan keluarga sekaligus membangun generasi yang berakar pada firman Tuhan. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya **tantangan**, seperti keterbatasan waktu orang tua dan pengaruh budaya modern yang dapat mengurangi intensitas pendidikan iman di rumah.

Meskipun demikian, orang tua tetap memiliki peran strategis sebagai **penjaga konsistensi iman** dan **pelestari budaya Kristen lokal**. Dengan mengajarkan doa dan pujian dalam bahasa daerah, orang tua tidak hanya menanamkan iman, tetapi juga menjaga identitas budaya jemaat. Dengan demikian, peran orang tua sebagai guru PAK dalam keluarga di GKII Bukit Sion Empaci menjadi bagian integral dari misi gereja untuk membangun jemaat yang berakar pada firman Tuhan sekaligus relevan dengan konteks budaya lokal.

¹⁵ Fransiska Widyawati, Yohanes S. Lon, Hendrikus Midun, *Mission and Inculturation: Preserving Local Language and Culture in the Indonesian Church*, (HTS Theological Studies, Vol. 81 No. 1, 2025), 210.

DAFTAR PUSTAKA

- Moralman Gulo, Puja Maharani Sijabat, Yuniarti Yuniarti, Talizaro Tafonao. *Kontribusi Orangtua dalam Mengimplementasikan Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen di Keluarga*. TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 2 No. 2, 2022, hlm. 45, 49.
- Mariyanti. *Pelaksanaan Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga*. Jurnal Shema: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, Vol. 7 No. 2, 2024, hlm. 112, 115.
- Mery Saragih Simarmata & Daniel Saputra Simanjuntak. *Peran Kaum Bapak dan Ibu Sebagai Orang Tua dan Guru Rohani di Era Digital*. Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS), Vol. 4 No. 3, 2026, hlm. 77, 80.
- Subaedah Luma, dkk. *Menggali Makna Keluarga: Pendidikan Agama Kristen sebagai Instrumen Perubahan Perilaku Anak*. HARATI: Jurnal Pendidikan Kristen, Vol. 4 No. 1, 2024, hlm. 68.
- Veronika Wulan Setiawati. *Peran Orang Tua dalam Membangun dan Memperkuat Fondasi Iman Anak Usia Dini*. Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama, Vol. 2 No. 1, 2024, hlm. 115.
- Restuman Nehe & Maria Martha Antak. *Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Keluarga terhadap Pertumbuhan Kerohanian Anak Berdasarkan Ulangan 6:6-9*. Jurnal Kala Nea, Vol. 5 No. 1, 2024, hlm. 70.
- Noh Ibrahim Boiliu, dkk. *Peran Orang Tua sebagai Pendidik Iman dengan Pembentukan Moral dan Pembentukan Iman di Gereja Kristen Jawa se-Klasis Banyumas Selatan*. Jurnal Teologi Berita Hidup, Vol. 6 No. 2, 2024, hlm. 450.
- Fransiska Widyawati, Yohanes S. Lon, Hendrikus Midun. *Mission and Inculturation: Preserving Local Language and Culture in the Indonesian Church*. HTS Theological Studies, Vol. 81 No. 1, 2025, hlm. 210.